

---

## **LESSON STUDY: UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR**

**Rosidah Aliim Hidayat**

PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta  
rosidah@ustjogja.ac.id

---

### **ABSTRACT**

*Education is a systematic process to improve human dignity holistically. Education is inseparable from the teaching and learning process. The teaching and learning process has many influencing factors, including the quality of human resources and infrastructure. Human resources in this case are the teacher is the main agent in carrying out learning activities in the classroom. Failure in the exam is associated with the teacher's didactic strategies, resources within the institution, learning strategies, and failure to understand lesson instructions. Therefore, there needs to be an activity that can provide increase teacher skills in developing learning. The purpose of this research is to describe the implementation of lesson study in thematic learning that can improve the skills of teachers in elementary schools. Descriptive quantitative research method. The results of the study, 1) teachers use lesson study stages which include plan, do, see with the criteria for each stage being good, and 2) teacher skills in developing thematic learning in elementary school have increased by 6.25%. From the results of this study, it can be concluded that the implementation of lesson studies in elementary schools can improve the skills of teachers in thematic learning in elementary schools.*

**Keywords:** *teacher skills, lesson study, improvement*

---

### **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan dengan Pendidikan yang bermutu (Tjalla, 2008: 1). Pendidikan merupakan proses sistematis yang meningkatkan martabat manusia secara holistic. Hal ini terlihat dari makna Pendidikan secara filosofi yang intinya untuk mengaktualisasikan ketiga dimensi kemanusiaan paling mendasar yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Depdikans, 2005: 23). Kesemuanya itu bermuara dari pertanyaan bagaimana menyiapkan proses pembelajaran yang dapat memberikan bekal kepada siswa dalam menjalankan kehidupan yang cerdas. Dalam mewujudkan hal tersebut maka perlu ada suatu perubahan paradigma pembelajaran yang dapat memunculkan kreativitas siswa. Selain itu perlu mengembangkan sumber daya manusia supaya memiliki keterampilan yang dibutuhkan.

Sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru yang merupakan agen utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Kegagalan dalam ujian dikaitkan dengan

---

strategi didaktik guru, sumber daya dalam institusi, strategi pembelajaran, serta kegagalan dalam memahami instruksi pelajaran (Mazana, Montero, & Casmir, 2018: 107). Selain itu, beberapa peserta didik di negara Amerika sering gagal dalam memahami konsep sederhana Matematika dan sains yang disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang memadai (Prawat, 1992: 17). Oleh karena itu, perlu ada inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu alternatif solusinya adalah dengan menggunakan *lesson study*.

*Lesson study* muncul kali pertama di Jepang yang diambil dari kata “*jogyojkenkyu*” memiliki arti pengkajian terhadap pembelajaran. *Lesson study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidika melalui penhgkajian. Pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Hendayana, dkk, 2009: 5; Suwandana, C., 2021: 36). *Lesson study* dilaksanakan secara kolaboratif untuk menganalisis masalah pembelajarab di kelas baik dari aspek metode maupun materi yang akan diajarkan (Subadi, T., 2010: 10). Namun *lesson study* bukan merupakan sautu strategi atau metode dalam pembelejaraan, tetapi lebih merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan sekelompok guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengobati, dan melaporkan hasil pembelajaran (Lawati, S., 2021: 59-77).

*Lesson study* merupakan proses pengembangan kompetensi professional untuk para guru yang berasal dan dikembangkan secara sistematis dalam system Pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif (lewis, 2002: 23). Hal tersebut dikarenakan *lesson study* merupakan kegiatan yang mampu menciptakan proses interaksi belajar mengajar (Riyati, S., 2022: 3). Melalui interaksi terjadi kegiatan diskusi, sharing pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh pada kegiatan pengamatan yang muncul dalam tahapan *lesson study*.

Tahapan *lesson study* terdiri dari tiga tahapan yaitu *plan* (perencanaan), *Do* (melaksnakan), dan *see* (merefleksi) yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (Sahal, M., 2019: 41). *Plan* merupakan tahapan untuk merancang pembelajaran yang berorientasi siswa. Dimana pada tahap ini diawali dengan mneganalisis permasalahan yang dapat dihadapi dalam pembelajaran. Guru secara Bersama memecahkan permalsahan yang muncul dan diwejawantahkan dalam perangkat pembelajaran. *Do*, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan di dalam kelas. Hal ini digunakan untuk menguji cobakan alaternatif solsusi yang digunakan dalam perencanaan. Disini, seorang guru ditunjuk dan bertindak sebagai guru model dan yang lain bertindak sebagai pengamat. Adapun yang diamati lebih difokuskan pada interaksi siswa yang terjadi dengan lingkungan terkait. *See*, merupakan langkah yang terakhir. Dalam Langkah ini, kegiatan refleksi yang dilakukan. Melalui kegiatan yang bermakna ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran. Hal ini menjadi kebiasaan dan dapat memberikan dampak pada keterampilan guru.

Keterampilan guru merupakan bagian penting yang harus dimiliki. Keterampilan mengajar merupakan bagian kompetensi guru. Kemampuan mengajar terbagi menjadi tiga keterampilan (Usman, 2011: 119). Ketrampilan tersebut adalah ketrampilan menyusun

rencana pengajaran, melaksanakan prosedur menagajar dan melaksnakan hubungan antrapribadi. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan *lesson study*.

Pada saat ini, kurikulum nasional yang berlaku menggunakan tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan anatar pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lainnya untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak (Hidayah, N., 2015: 34-49). Kemendikbud (2013: 192-193) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik integratif menggunakan tema sebagai poin utama dalam memadukan muatan pembelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreativitas guru dalam mengembangkan tema. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pembicaraan (Hidayah, N., 2015: 34-49). Sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang komprehensif dan bermakna dalam dirinya. Dan dapat emngembangkan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dengan seimbang dan menyeluruh. Pembelajaran yang dipadukan selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan. Oleh karena itu, perlu ada suatu kegiatan yang dapat memberikan peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi *lesson study* dalam pembelajaran tematik yang dapat meningkatkan keterampilan guru di SD. Seacra terperinci, tujuan penelitian inu adalah untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan *lesson study* dan peningkatan keterampilan guru di sekolah dasar.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tempat penelitian di SD Taman Muda Se-Kota Yogyakarta. Obyek penelitian meliputi keterampilan guru dan implementasi pembelajaran *lesson study*. Data kuantitaif yakni data peningkatan keterampilan guru dan data observasi keterlaksanaan *lesson study* serta sintak pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru kelas IV di SD. Teknik pengumpulan data menggunakan obserasi dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengambil data pada tahap *plan, do, dan see*. Selain itu juga data keterampilan guru. Data yang dianalisis adalah data cara merencakakan dan mengajar guru, aktivitas siswa, serta hasil melakukan observasi dan refleksi. Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dengan purposive sampling. Untuk data kuantitaif dengan menentuakn persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil ketercapaian tahap *plan, do, dan see*.
  - a. Tingkat ketercapaian pelaksanaan tahap *Plan*

Hasil data ketercapaian guru dalam merencanakan pembelajaran tampak seperti pada tabel satu berikut.

**Tabel 1. Data Tingkat Ketercapaian Pelaksanaan Tahap *Plan***

NO	KOMPONEN	SKOR	KRITERIA
1.	Identifikasi masalah yang diambil	4	Baik
2.	Kesesuain tujuan pembelajaran	4	Baik
3.	Pengembangan perangkat pembelajaran	3	Cukup
4.	Kesesuaian materi ajar	4	Baik
5.	Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan	3	Cukup
6.	Kesesuain model pembelajaran yang digunakan	4	Baik
7.	Kesesuaian LKPD yang digunakan	3	Cukup
8.	Kesesuaian soal evaluasi yang digunakan	4	Baik
Rata-rata		3,63	Baik

Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai bahwa guru telah baik dalam mengembangkan rencana pembelajaran berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan. Faktor tugas mengembangkan perangkat pembelajaran merupakan hal utama dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Latip, A (2016: 19-25) yang menyampaikan bahwa faktor-faktor pendukung pembelajaran diantaranya adalah kualitas guru yang efektif, tersedianya perangkat administrasi mengajar yang tertib dan lengkap, sarana prasarana misalnya perpustakaan sekolah, terdapat wadah yang membahas permasalahan bidang pengajaran seperti PKG, MGMP Proyek atau MGMP Mandiri, LKPD. Dapat dimaknai bahwa perangkat pembelajaran juga merupakan faktor pendukung dari suatu proses pembelajaran.

Secara terperinci, guru telah merencanakan dengan baik untuk pelaksanaan identifikasi masalah yang diambil, tujuan pembelajaran, materi ajar, dan model pembelajaran telah sesuai. Sedangkan untuk pengembangan perangkat, kesesuaian

media, dan kesesuaian LKPD sudah cukup. Meskipun demikian, perlu ada peningkatan yang harus dilaksanakan dalam mengembangkan kompetensinya terutama pada saat mengembangkan perangkat, kesesuaian media, dan kesesuaian LKPD.

Pemilihan media menjadi penting saat melaksanakan pembelajaran. Sungkono, S (2008: 79) menyampaikan bahwa media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Lebih lanjut Umarella, S., Saimima, M. S., & Husein, S. (2018: 234), menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran, media merupakan bagian yang sangat penting dalam menciptakan keaktifan siswa. Secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar (Suda, I. K., 2016: 1-17). Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran adalah kesederhanaan, kesesuaian dengan pokok bahasan, memberikan kemudahan bagi siswa, tidak mengurangi makna dan fungsi media itu sendiri serta dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, dan bagian terstruktur (Supriyono, S, 2018: 43-49).

Kesesuaian LKPD dapat memberikan dampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Umbaryati, U. (2016, 217-226) yang menyatakan bahwa LKPD diperlukan dalam pembelajaran agar mampu memfasilitasi kreativitas siswa untuk menemukan suatu konsep dan mengembangkan berbagai ketrampilan ilmunya sehingga dapat mengatasi hambatan belajar siswa. Pengembangan E\_LKPD inovatif sangat penting dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pembelajaran abad 21 sebagai bahan ajar, praktikum, alasan bosan, perkembangan teknologi, dan dampak pandemi (Suryaningsih, S., & Nurlita, R., 2021: 1256-1268). Suatu pembelajaran yang menggunakan bantuan LKPD dapat efektif terhadap kemampuan penalaran matematis siswa (Handayani, I. M., Pujiastuti, E., & Suhito, S., 2014: 1-9).

Dalam menentukan aktivitas siswa perlu dikembangkan LKPD yang memiliki tujuan untuk memahami konsep. Dalam LKPD tersebut perlu ada petunjuk-petunjuk yang menjembatani pola pikir anak menuju pembentukan pengetahuannya sendiri. Aldila, C., Abdurrahman, A., & Sesunan, F. (2017: 19-21) menyatakan bahwa LKPD dengan pendekatan STEAM telah efektif dalam melatih keterampilan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, LKPD juga menjadi bagian yang penting dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Tingkat ketercapaian pelaksanaan tahap *do*

Hasil data ketercapaian guru dalam melaksanakan tahap *do* seperti tampak pada tabel dua berikut.

**Tabel 2. Data Tingkat Ketercapaian Pelaksanaan Tahap *Do***

No	Komponen	Rata-rata Skor	Kriteria
1.	Guru	3,8	Sangat Baik
2.	Interaksi siswa	3,6	Baik
3.	Teman sejawat	3,67	Baik
	Rata-rata	3,69	Baik

Pada tabel tersebut diketahui bahwa guru sudah sangat baik dalam melaksanakan praktek pembelajaran. Tingkat kompetensi guru yang sangat baik dapat memberikan dampak pada pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mencapai indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon siswa, aktivitas belajar, hasil belajar dalam kategori minimal baik (Bistari, B., 2017: 13-20). Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar siswa sebagaimana yang diharapkan oleh guru (Setyosari, P., 2017: 20-30).

Interaksi siswa sudah baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Demikian pula untuk teman sejawat dalam melaksanakan pengamatan sudah baik. Berdasarkan hal tersebut dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran telah bermakna. Pembelajaran bermakna dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Najib, D. A., & Elhefni, E., 2016: 19-28). Hal tersebut dapat dilihat dari interaksi siswa yang sudah baik. Pembelajaran bermakna dapat diwujudkan melalui pengorganisasian tema, muatan pelajaran dan materi pembelajaran yang padu (Widodo, W., 2017: 22-37). Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu (Hidayah, N., 2015: 34-49). Lebih lanjut, Muklis, M. (2012: 28-35) menyampaikan bahwa pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

c. Tingkat ketercapaian pelaksanaan tahap *see*.

Hasil data ketercapaian temansejawat dalam melaksanakan pengamatan pada tahap *see* tampak pada tabel tiga berikut.

**Tabel 3. Data Tingkat Ketercapaian Pelaksanaan Tahap *See***

No	Komponen	Rata-rata Skor	Kriteria
1.	Guru model	3,56	Baik
2.	Guru sebagai pengamat	3,46	Baik
3.	Guru sebagai notulen	3,67	Baik
Rata-rata		3,62	Baik

Pada tahap *see* ini diketahui bahwa guru telah baik dalam melaksanakan kegiatan tahap *see*. Peran guru dalam melaksanakan kegiatan tahap *see* adalah sebagai model, pengamat dan notulen. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa guru telah baik dalam melaksanakan kegiatan *lesson study*.

Hal ini dapat dimaknai bahwa pelaksanaan *lesson study* di sekolah telah memenuhi tahap dan menunjukkan hasil yang baik. Suatu keterlaksanaan tahap membuktikan bahwa proses pembelajaran berbasis *lesson study* terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan suatu kegiatan akan berdampak pada hasil yang diperoleh. Hasil kegiatan dalam pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan tahapan yang telah dirancang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Putri (2019: 1) yang menyatakan bahwa semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan maka dinilai semakin efektif.

## 2. Hasil Peningkatan Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di SD melalui *Lesson Study*

Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terdiri dari 5 komponen, yaitu keterampilan dalam merumuskan indikator keberhasilan belajar siswa, keterampilan dalam mengembangkan tema dalam pembelajaran, keterampilan dalam mengembangkan media atau memilih sumber belajar/media, keterampilan dalam menjalankan model pembelajaran, serta keterampilan dalam mengevaluasi pembelajaran. Hasil yang diperoleh terjabar pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Data Keterampilan Guru**

No	Komponen	Rata-rata Skor Sebelum	Rata-rata Skor Setelah
1.	Keterampilan dalam merumuskan indikator keberhasilan belajar siswa	3,46	3,75
2.	Keterampilan dalam mengembangkan tema dalam pembelajaran	3,65	3,75
3.	Keterampilan dalam mengembangkan media atau memilih sumber belajar/media	3,5	3,6
4.	Keterampilan dalam menjalankan model pembelajaran	3,65	3,86
5.	Keterampilan dalam mengevaluasi pembelajaran	3,5	3,75
Rata-rata Skor Keseluruhan		3,55	3,75
Peningkatan		6,25%	

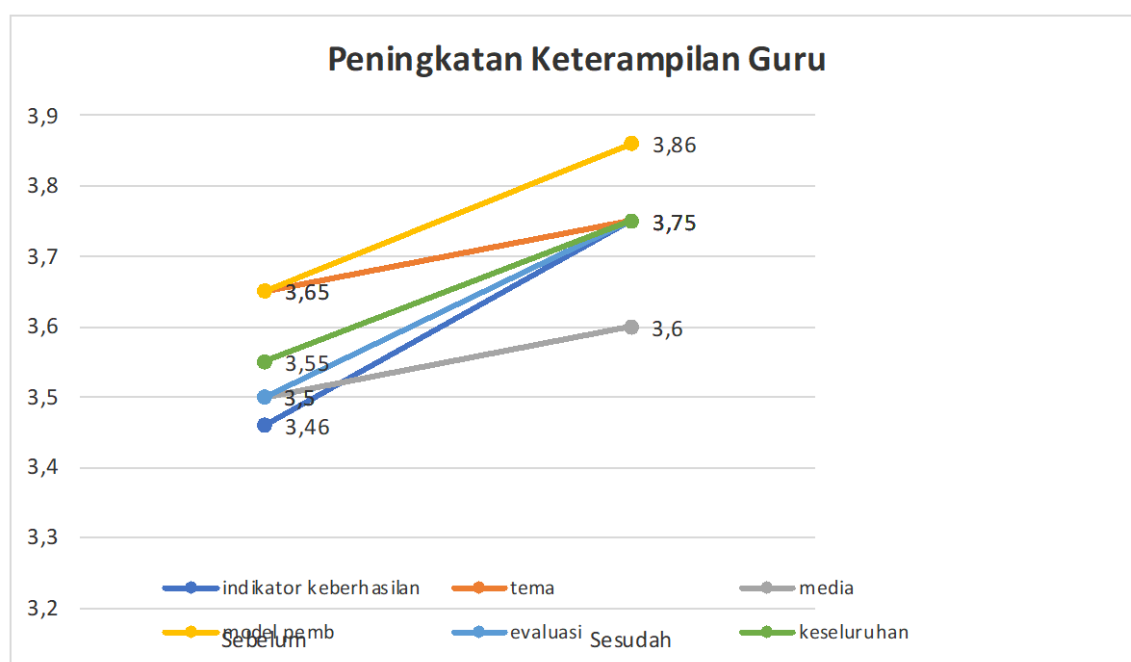
Pada tabel tersebut dapat dimaknai bahwa peningkatan yang terjadi lebih dari 5%. Hal ini dapat dimaknai bahwa peningkatan telah signifikan. Apabila peningkatan tersebut digambarkan dalam bentuk diagram tambak pada gambar satu berikut. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa *lesson study* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh Supranoto, H. (2015: 21-38) yang menyatakan bahwa *lesson study* mendukung terjadinya peningkatan kemampuan profesionalisme guru, khususnya kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Dengan menggunakan *lesson study* terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran juga respon yang baik dari mahasiswa dan guru mengenai pelaksanaan *lesson study* di sekolah dasar (Rustono, W. S., 2008: 21-32). Selain itu, diharapkan bisa meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa calon guru serta mampu mengurangi rasa bosan ketika mengikuti kegiatan *microteaching* (Zunaidah, F. N., 2016: 21-24).

*Lesson study* memiliki tujuan untuk menciptakan suatu keadaan yang kondusif bagi terciptanya *mutual learning* (saling belajar) bagi seluruh partisipannya (Susilo, H, 2013:



28-34). Selain itu, *lesson study* juga berdampak pada proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan interaksi siswa. Sriyanto, J. (2007: 95-116) menyampaikan bahwa tujuan dari penyelenggaraan *lesson study* adalah meningkatkan penegathuan tentang materi ajar, menignkatkan pengenathuan tenatng pembelajaran, ,eingkatkan kemampuan mengobservasi aktivitas belajar, semakin menguatnya hubungan kolegalitas, kautnya hubungan antar oelaksnakan opembelajaran, dan menignkatnya motivasi untuk terus berkembang serta kualitas RPP.

Dengan begitu, maka harapannya hasil belajar siswa juga dapat mengalami kenaikan yang signifikan. Manfaat *lesson study* diantaranya memicu munculnya motivasi untuk mengembangkan diri, melatih pendidik “melihat” peserta didik, menjadikan penelitian sebagai bagian integral pendidikan, penyebaran inovasi dan pendekatan baru, menempatkan para pendidik pada posisi terhormat (Prihantoro, R., 2011: 100-108).



**Gambar 1. Peningkatan Keterampilan Guru Setelah Melaksanakan Kegiatan *Lesson Study*.**

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran tematik di SD. 1) Tahapan *lesson study* yang dilaksanakan guru meliputi tahap *plan, do, see* dengan kriteria untuk setiap tahapan adalah baik. 2) Keterampilan guru dalam mengembangkan

pembelajaran tematik di SD meningkat 6,25%. Dengan demikian dapat disarankan dalam proses pembelajaran ada baiknya menggunakan kegiatan *lesson study* atau melibatkan komunitas praktisi. Komunitas praktisi dapat dibentuk berdasarkan suatu kegiatan seperti *lesson study*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, C., Abdurrahman, A., & Sesunan, F. (2017). Pengembangan LKPD berbasis STEM untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4).
- Bistari, B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13-20.
- Depdiknas. (2005). *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Handayani, I. M., Pujiastuti, E., & Suhito, S. (2014). Keefektifan Auditory Intellectually Repetition Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Penalaran Peserta Didik SMP. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(1), 1-9.
- Hendayana S. (2009). *Lesson Study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru (Pengalaman JUSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Kemendikbud. (2013). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Latip, A. (2016). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(2).
- Lawati, S. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Lesson Study Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMP Negeri 52 Palembang. *Jurnal Studia Administrasi*, 1(2), 59-77.
- Lewis. (2002). *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional*, Philadelphia, PA: Research for Better Schools.
- Mazana, M. Y., Montero, C. S., & Casmir, R. O. (2018). Investigating Students' Attitude towards Learning Mathematics. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 207-231. <https://doi.org/10.29333/iejme/3997>
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*.
- Najib, D. A., & Elhefni, E. (2016). Pengaruh penerapan pembelajaran bermakna (meaningfull learning) pada pembelajaran tematik IPS terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 2(1), 19-28.

- Prawat, R. S. (1992). Teachers' Beliefs about Teaching and Learning: A Constructivist Perspective. *American Journal of Education*, 100(3), 354–395. <https://doi.org/10.1086/444021>
- Prihantoro, R. (2011). Pengembangan profesionalisme guru melalui model Lesson Study. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 100-108.
- Putri, U. H. (2019). Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan”. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Riyati, S. (2007). Sistem Pembinaan Profesional Guru Pendidikan IPA Melalui Lesson Study. *Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rustono, W. S. (2008). Meningkatkan kemampuan mahasiswa menerapkan strategi pembelajaran melalui lesson study di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dasar*, 8(2), 21-32.
- Sahal, M. (2019). *Lesson Study Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SD Global Surya Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jinotep (jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran): kajian dan riset dalam teknologi pembelajaran*, 1(1), 20-30.
- Sriyanto, J. (2007). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(1), 95-116.
- Subadi, T. (2010). Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas).
- Suda, I. K. (2016). Pentingnya Media dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *Universitas Hindu Indonesia*.
- Sungkono, S. (2008). Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, (1), 222205.
- Supranoto, H. (2015). Penerapan lesson study dalam meningkatkan kompetensi pedagogi Guru SMA Bina Mulya Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(2).
- Supriyono, S. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.
- Suryaningsih, S., & Nurlita, R. (2021). Pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Inovatif dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1256-1268.
- Susilo, H. (2013, July). Lesson Study sebagai sarana meningkatkan kompetensi Pendidik. In *Makalah disajikan dalam Seminar dan Lokakarya PLEASE* (pp. 28-34).
- Suwandana, C. (2021). Mendongkrak Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Lesson Study Berbasis Sekolah Di Smpn 2 Talegong. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(2), 36-46.
- Tjalla, A. (2008). Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau Dari Hasil-Hasil Studi Internasional. *Psiko-Edukasi: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling*, Volume 6, Nomor. 2, 1-22.

- Umarella, S., Saimima, M. S., & Husein, S. (2018). Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 237.
- Umbaryati, U. (2016, February). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 217-225).
- Usman, M. U. (2002). Menjadi guru profesional.
- Widodo, W. (2017). Wujud kenyamanan belajar siswa, pembelajaran menyenangkan, dan pembelajaran bermakna di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 14(2), 22-37.
- Zunaidah, F. N. (2016). Meningkatkan kompetensi calon guru melalui kegiatan microteaching berbasis Lesson Study (LS) mahasiswa pendidikan biologi. *Efektor*, 3(2), 21-24